

HUBUNGAN ANTARA SELF EFFICACY DAN MOTIVASI INTRINSIK DENGAN PROKRASTINASI AKADEMIK MAHASISWA FKIP UNIVERSITAS RIAU KEPULAUAN BATAM

THE CORRELATION BETWEEN STUDENTS' SELF EFFICACY, INTRINSIC MOTIVATION AND ACADEMIC PROCRASTINATION OF RIAU KEPULAUAN UNIVERSITY, BATAM

Junierissa Marpaung¹, Eka Wilany²

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Riau Kepulauan Batam, Indonesia

Email: junierissa_marpaung@yahoo.com¹, ekaluney@yahoo.co.id²

Abstrak

Berdasarkan survei awal, ditemukan adanya mahasiswa yang melakukan prokrastinasi akademik, seperti telat masuk perkuliahan padahal sudah berada di lokasi kampus, telat mengumpulkan tugas, telat mengumpulkan administrasi yang diperlukan oleh pihak kampus, dan lain sebagainya. Hal ini disebabkan karena kurangnya kesadaran diri pada mahasiswa bahwa mereka bisa mengumpulkan tepat waktu dan kurangnya motivasi dari dalam diri. Tujuan umum penelitian ini adalah untuk melihat hubungan antara self efficacy dan motivasi intrinsik dengan prokrastinasi akademik mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau Kepulauan (UNRIKA). Tujuan khusus penelitian ini adalah agar mahasiswa dapat menambah pengetahuan dan mampu mengaplikasikannya dalam perkuliahan agar mengurangi terjadinya prokrastinasi akademik. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional. Pemilihan subjek penelitian menggunakan cluster sampling yang berjumlah 160 orang mahasiswa. Teknik pengambilan data dengan menggunakan angket sebanyak 3 untuk variabel self efficacy, motivasi intrinsik, dan prokrastinasi akademik. Penelitian ini diolah dengan menggunakan analisis regresi berganda dengan program SPSS. Dari hasil analisis, didapat bahwa koefisien korelasi ganda (R) = 0,556 dan $F_{hitung} = 35,170$, dan $p\text{-value} = 0,000 < 0,05$ atau hal ini berarti H_0 ditolak. Dengan demikian, koefisien korelasi ganda antara Self Efficacy (X_1) dan Motivasi Intrinsik (X_2) dengan Prokrastinasi Akademik (Y) adalah berarti atau signifikan. Sedangkan koefisien determinasi ditunjukkan oleh $R\text{ Square} = 0,309$, yang mengandung makna bahwa 30,9% variabilitas variabel prokrastinasi akademik (Y) dapat dijelaskan oleh self efficacy (X_1) dan motivasi intrinsik (X_2), sehingga dapat disimpulkan bahwa pengaruh self efficacy dan motivasi intrinsik secara bersama-sama terhadap prokrastinasi akademik mahasiswa sebesar 30,9%. Jadi hipotesis dari penelitian ini adalah ada hubungan yang negative antara self efficacy dan motivasi intrinsik dengan prokrastinasi akademik mahasiswa FKIP Universitas Riau Kepulauan (UNRIKA) Batam. Artinya semakin baik self efficacy dan motivasi intrinsik maka semakin rendah prokrastinasi akademik mahasiswa.

Kata kunci : Self Efficacy, Motivasi Intrinsik, Prokrastinasi Akademik

Abstract

Based on preliminary survey, it was found that students did academic procrastination, such as coming late for lectures even though they have been on campus, collecting duties lately, collecting the necessary administrative required by campus and so on. It was caused by lack of students' self-awareness that they can collect it on time and lack of self-motivation. The general objective of this research was to find the correlation between self-efficacy, intrinsic motivation, and academic procrastination of Teacher Training and Education students of Riau Kepulauan University (UNRIKA). Moreover, the specific objective of this research was the students are able to gain their knowledge and apply them on lectures in order to decrease the academic procrastination. This research used quantitative method and correlational research type. The selection of research subject used cluster sampling with the total of the subject was 160 students. Technique of collecting data used questionnaires for 3 variables; they are self efficacy, intrinsic motivation and academic procrastination. Furthermore, this research was analyzed by using multiple regression analysis with SPSS programme. From the result of the research, it was found that multiple correlation coefficient (R) = 0,556 and $F_{count} = 35,170$ and $p\text{-value} = 0,000 < 0,05$ or it means that H_0 was rejected. Therefore, multiple correlation

coefficients between Self Efficacy (X_1), Intrinsic Motivation (X_2) and Academic Procrastination (Y) means significant. While determinant coefficient was showed by R Square = 0,309 which means that 30,9% variability of academic procrastination variable (Y) can be described by self efficacy (X_1) and intrinsic motivation (X_2), so that it can be concluded that correlation between self efficacy and intrinsic motivation did together toward students' academic procrastination, it was 30,9%. Therefore the hypothesis of this research was there was negative correlation between self efficacy and intrinsic motivation and academic procrastination of Teacher Training and Education Faculty of Riau Kepulauan University Batam. It means that the better students' self efficacy and intrinsic motivation, the lower students' academic procrastination.

Key Words: Self Efficacy, Intrinsic Motivation, Academic Procrastination.

PENDAHULUAN

Seseorang yang mempunyai kesulitan untuk melakukan sesuatu sesuai batas waktu yang telah ditentukan, sering mengalami keterlambatan, mempersiapkan sesuatu dengan sangat berlebihan, dan gagal dalam menyelesaikan tugas sesuai batas waktu yang telah ditentukan, dikatakan sebagai orang yang melakukan prokrastinasi. Oleh sebab itu, prokrastinasi dapat dikatakan sebagai salah satu perilaku yang tidak efisien dalam menggunakan waktu dan adanya kecenderungan untuk tidak segera memulai suatu pekerjaan ketika menghadapi suatu tugas (dalam Ghufon, dkk, 2010).

Menurut Ferrari, dkk (dalam Ghufon, dkk, 2010) menyimpulkan bahwa pengertian prokrastinasi dapat dipandang dari berbagai batasan tertentu, antara lain: (1). Prokrastinasi hanya sebagai perilaku penundaan, yaitu setiap perbuatan untuk menunda dalam mengerjakan suatu tugas disebut sebagai prokrastinasi, tanpa mempermasalahkan tujuan serta alasan penundaan, (2). Prokrastinasi sebagai suatu kebiasaan atau pola perilaku yang dimiliki individu yang mengarah kepada *trait*, penundaan yang dilakukan sudah merupakan respons tetap yang selalu dilakukan seseorang dalam menghadapi tugas, biasanya disertai oleh adanya keyakinan-keyakinan yang irasional, (3). Prokrastinasi sebagai suatu *trait* kepribadian, dalam pengertian ini prokrastinasi tidak hanya sebuah perilaku penundaan saja, tetapi merupakan *trait* yang melibatkan komponen-komponen perilaku maupun struktur mental lain yang saling terkait yang dapat diketahui secara langsung maupun tidak langsung.

Menurut Ferrari (dalam Ghufon, 2010) menemukan korelasi negatif antara keyakinan efikasi dan prokrastinasi akademik. Dalam beberapa studi sebelumnya yang dilakukan telah menemukan bahwa siswa yang menampilkan tingkat yang lebih tinggi *self efficacy* untuk tugas-tugas sosial, atau hari-hari (namun tidak ada *efficacy* untuk tugas-tugas akademik) prokrastinasi lebih sering daripada siswa lain (dalam Ghufon, 2010). Tuckman (dalam Ghufon, 2010) juga menemukan hubungan terbalik yang signifikan antara keyakinan efikasi dan penundaan.

Self Efficacy merupakan salah satu aspek pengetahuan tentang diri atau *self-knowledge* yang paling berpengaruh dalam kehidupan manusia sehari-hari. Hal ini disebabkan *self efficacy* yang memiliki ikut memengaruhi individu dalam menentukan tindakan didalamnya perkiraan berbagai kejadian yang akan dihadapi (dalam Ghufron, 2010).

Perilaku manusia ditimbulkan atau dimulaj dengan adanya motivasi. Motivasi adalah keadaan dalam pribadi seseorang yang mendorong keinginan individu untuk melakukan kegiatan-kegiatan tertentu guna mencapai suatu tujuan. Motivasi yang ada pada seseorang akan mewujudkan suatu perilaku yang diarahkan pada tujuan mencapai sasaran kepuasan. Secara garis besar motivasi dapat dibagi menjadi dua, yaitu motivasi intrinsik dan ekstrinsik. Petri (dalam Ghufron, 2010) berpendapat bahwa motivasi adalah keadaan dalam pribadi seseorang yang mendorong keinginan individu untuk melakukan kegiatan-kegiatan tertentu guna mencapai suatu tujuan. Motivasi yang adapada seseorang akan mewujudkan suatu perilaku yang diarahkan pada tujuan mencapai sasaran kepuasan (dalam Ghufron, 2010).

Dari hasil pengamatan peneliti di Universitas Riau Kepulauan, *self efficacy* dan motivasi intrinsik sangat mendukung mahasiswa dalam prokrastinasi akademik. Mahasiswa kebanyakan memiliki *self efficacy* yang rendah, hal ini terlihat dari ketidakyakinan terhadap apa yang dikerjakan, seperti: menyontek jawaban dengan teman karena takut salah, lebih memilih mengerjakan pekerjaan di rumah untuk dikerjakan di kampus, dan menyontek pada saat ujian. Selain keyakinan diri akan kemampuan mereka yang rendah, motivasi intrinsiknya juga rendah. Hal ini terlihat dari dosen yang selalu mengingatkan dan memberi semangat atau memberi motivasi kepada mahasiswa bukan dari motivasi dari dalam diri sendiri. Dengan rendahnya motivasi intrinsik mahasiswa maka prokrastinasi akademiknya pun semakin tinggi, hal ini terlihat dari jadwal mengumpulkan tugas yang diberikan oleh dosen melewati batas waktu yang telah ditetapkan, lebih memilih telat masuk ke kelas walaupun proses pembelajaran sudah berlangsung dan suka menunda belajar walaupun besoknya akan ujian.

Tinjauan Pustaka

Prokrastinasi Akademik

Pengertiandari prokrastinasi akademik adalah perilaku menunda-nunda pengerjaan tugas-tugas formal yang berhubungan dengan akademik pada waktu yang telah ditetapkan, yang dilakukan secara sadar oleh individu tersebut.

Aspek-aspek prokrastinasi akademik menurut Surijah & Tjundjing (2007, dalam Bentang, 2012) terdiri dari empat hal antara lain:

a. *Perceived Time*

Kecenderungan seorang prokrastinator salah satunya adalah gagal menepati deadline.

b. *Intention Action Gap*

Intention Action Gap adalah celah antara keinginan dan perilaku.

c. *Emotional Distress*

Emotional Distress merupakan salah satu aspek prokrastinasi yang tampak dari perasaan cemas saat melakukan prokrastinasi.

d. *Perceived Ability*

Perceived Ability sebagai salah satu aspek prokrastinasi akademik, yaitu yang disebut juga sebagai keyakinan terhadap kemampuan diri pada seseorang.

Ferrari (dalam Ghufon, dkk, 2010) membagi prokrastinasi menjadi dua, yakni:

- a. *Functional Procrastination*, yaitu penundaan mengerjakan tugas yang bertujuan untuk memperoleh informasi yang lebih lengkap dan akurat
- b. *Disfunctional Procrastination*, yaitu penundaan yang tidak bertujuan, berakibat jelek, dan menimbulkan masalah. Ada dua bentuk prokrastinasi yang *disfunctional* berdasarkan tujuan mereka melakukan penundaan, yaitu *decisional procrastination* dan *avoidance procrastination*. *Decisional procrastination* adalah suatu penundaan dalam mengambil keputusan. *Decisional procrastination* berhubungan dengan kelupaan dan kegagalan proses kognitif. Pada *avoidance procrastination* atau *behavioral procrastination* adalah suatu penundaan dalam perilaku yang tampak. *Avoidance procrastination* berhubungan dengan tipe *self presentation*, keinginan untuk menjauhkan diri dari tugas yang menantang dan *impulsiveness* (dalam Ghufon, dkk, 2010).

Menurut Ferrari dkk (dalam Ghufon, dkk, 2010) menyatakan bahwa ciri-ciri prokrastinasi akademik, yaitu:

- a. Penundaan untuk memulai dan menyelesaikan tugas

Penundaan untuk memulai maupun menyelesaikan tugas yang dihadapi.

- b. Keterlambatan dalam mengerjakan tugas

Prokrastinator melakukan hal-hal yang tidak dibutuhkan dalam penyelesaian suatu tugas, tanpa memperhitungkan keterbatasan waktu yang dimilikinya. Kadang-kadang tindakan tersebut mengakibatkan seseorang tidak berhasil menyelesaikan tugasnya secara memadai. Kelambanan, dalam arti lambannya kerja seseorang dalam melakukan suatu tugas dapat menjadi ciri yang utama dalam prokrastinasi akademik.

- c. Kesenjangan waktu antara rencana dan kinerja aktual

Seorang prokrastinator mempunyai kesulitan untuk melakukan sesuatu sesuai dengan batas waktu yang telah ditentukan sebelumnya. Seorang prokrastinator sering mengalami keterlambatan dalam memenuhi *deadline* yang telah ditentukan, baik oleh orang lain maupun rencana yang telah dia tentukan sendiri.

d. Melakukan aktivitas yang lebih menyenangkan

Seorang prokrastinator dengan sengaja tidak segera melakukan tugasnya. Akan tetapi, menggunakan waktu yang dia miliki untuk melakukan aktivitas lain yang dipandang lebih menyenangkan dan mendatangkan hiburan, seperti membaca (koran, majalah, atau buku cerita lainnya), nonton, ngobrol, jalan, mendengarkan musik, dan sebagainya sehingga menyita waktu yang dia miliki untuk mengerjakan tugas yang harus diselesaikannya.

Ada beberapa teori perkembangan prokrastinasi akademik, yaitu (dalam Ghufron, dkk, 2010):

a. Psikodinamik

Penganut psikodinamik beranggapan bahwa pengalaman masa kanak-kanak akan memengaruhi perkembangan proses kognitif seseorang ketika dewasa, terutama trauma. Orang yang pernah mengalami trauma akan suatu tugas tertentu., misalnya gagal menyelesaikan tugas sekolahnya, akan cenderung melakukan prokrastinasi ketika dihadapkan lagi pada suatu tugas yang sama (dalam Ghufron, dkk, 2010).

b. Behavioristik

Penganut psikologi behavioristik beranggapan bahwa perilaku prokrastinasi akademik muncul akibat proses pembelajaran. Seseorang melakukan prokrastinasi akademik karena dia pernah mendapatkan *punishment* atas perilaku tersebut. Seorang yang pernah merasakan sukses dalam melakukan tugas sekolah dengan melakukan penundaan, cenderung akan mengulangi lagi perbuatannya. Sukses yang pernah dia rasakan akan dijadikan *reward* untuk mengulangi perilaku yang sama pada masa yang akan datang (dalam Ghufron, dkk, 2010). Perilaku prokrastinasi akademik juga bisa muncul pada kondisi lingkungan tertentu. Kondisi yang menimbulkan stimulus tertentu bisa menjadi *reinforcement* bagi munculnya perilaku prokrastinasi (dalam Ghufron, dkk, 2010).

c. Kognitif dan Behavioral-Kognitif

Ellis dan Knaus (dalam Ghufron, dkk, 2010) memberikan penjelasan tentang prokrastinasi akademik dari sudut pandang *cognitive-behavioral*. Prokrastinasi akademik terjadi karena adanya keyakinan irasional yang dimiliki oleh seseorang. Keyakinan irasional tersebut dapat disebabkan suatu kesalahan dalam mempersepsikan tugas sekolah. Seseorang

memandang tugas sebagai sesuatu yang berat dan tidak menyenangkan (*aversiveness of the task* dan *fear of failure*). Olehkarena itu, seseorang merasa tidak mampu menyelesaikan tugasnya secara memadai sehingga menunda-nunda menyelesaikan tugas tersebut secara memadai. *Fear of the failure* adalah ketakutan yang berlebihan untuk gagal. Seseorang menundamengerjakan tugas sekolahnya karena takut jika gagal akan mendapatkan penilaian negatif atas kemampuannya. Akibatnya, seseorang menunda-nunda untuk mengerjakan tugas yang dihadapinya (dalam Ghufron, dkk, 2010).

Faktor-faktor yang memengaruhi prokrastinasi akademik dapat dikategorikan menjadi dua macam, yaitu faktor internal dan faktor eksternal (dalam Ghufron, dkk, 2010).

a. Faktor Internal

Faktor Internal adalah faktor-faktor yang terdapat dalam diri individu yang memengaruhi prokrastinasi. Faktor-faktor itu meliputi kondisi fisik dan kondisi psikologis dari individu.

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor-faktor yang terdapat di luar diri individu yang memengaruhi prokrastinasi. Faktor-faktor itu berupa pengasuhan orangtua dan lingkungan yang kondusif, yaitu lingkungan yang *lenient*.

Menurut Salomon & Rothblum mengatakan area-area dari perilaku prokrastinasi akademik sebagai berikut:

- a. Tugas mengarang yang meliputi penundaan melaksanakan kewajiban atau tugas-tugas menulis, misalnya menulis makalah, laporan, atau mengarang lainnya.
- b. Tugas belajar menghadapi ujian mencakup penundaan belajar untuk menghadapi ujian, misalnya ujian tengah semester, ujian akhir semester, dan ulangan mingguan.
- c. Tugas membaca meliputi adanya penundaan untuk membaca buku atau referensi yang berkaitan dengan tugas akademik yang diwajibkan.
- d. Kinerja tugas administratif, seperti menulis catatan, mendaftarkan diri dalam prestasi kehadiran, mengembalikan buku perpustakaan.
- e. Menghadiri pertemuan, yaitu penundaan maupun keterlambatan dalam menghadapi pelajaran.
- f. Penundaan kinerja akademik secara keseluruhan, yaitu menunda mengerjakan atau menyelesaikan tugas-tugas akademik secara keseluruhan.

Menurut Burka & Yuen mengatakan bahwa prokrastinasi mengganggu dalam duahal:

- a. Prokrastinasi menciptakan masalah eksternal, seperti menunda mengerjakan tugas membuat kita tidak dapat mengerjakan tugas dengan baik dan mendapat peringatan dari guru.

b. Prokrastinasi menimbulkan masalah internal, seperti merasa bersalah atau menyesal.

Self Efficacy

Self efficacy secara umum adalah keyakinan seseorang mengenai kemampuan-kemampuannya dalam mengatasi beranekaragam situasi yang muncul dalam hidupnya.

Menurut Bandura (1997, dalam Ghufron, 2010:78) mengatakan bahwa *selfefficacy* dapat ditumbuhkan dan dipelajari melalui empat sumber informasi utama. Berikut ini adalah empat informasi tersebut:

- a. Pengalaman Keberhasilan (*mastery experience*)
- b. Pengalaman orang lain (*vicarious experience*)
- c. Persuasi verbal (*verbal persuasion*)
- d. Kondisi Fisiologis (*physiological state*)

Adapun aspek *self efficacy* yaitu sebagai berikut:

- a. Aspek Kognitif meliputi: percaya diri dalam memikirkan cara-cara untuk mencapai tujuan dan keraguan dalam merancang tindakan untuk mencapai tujuan.
- b. Aspek Motivasi meliputi: kemampuan memotivasi diri dengan pikiran untuk melakukan tindakan dan membuat keputusan untuk mencapai tujuan yang diharapkan.
- c. Aspek Afeksi meliputi: mampu mengatasi perasaan emosi yang muncul dari diri sendiri dan mampu mengontrol kecemasan yang menghalangi dalam pikiran untuk mencapai tujuan.
- d. Aspek Seleksi meliputi: mampu mempertimbangkan secara matang dalam memilih perilaku serta lingkungan, mampu mengendalikan aktivitas yang menantang, dan menghindari situasi yang diyakini melebihi kemampuan yang mereka miliki.

Motivasi Intrinsik

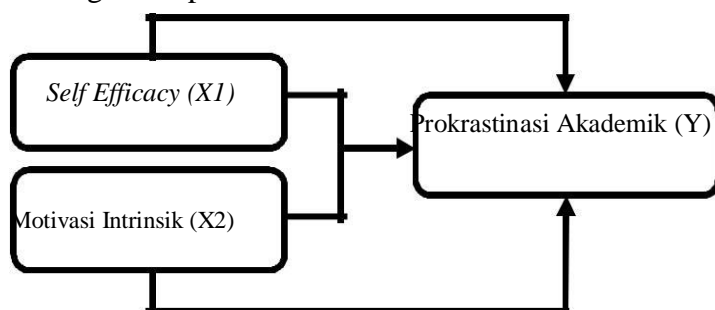
Motivasi intrinsik merupakan suatu bentuk motivasi yang berasal dari dalam diri individu dalam menyikapi suatu tugas dan pekerjaan yang diberikan kepada individu dan membuat tugas dan pekerjaan tersebut mampu memberikan kepuasan batin bagi individu sendiri.

Pratama (2003, dalam Ghufron, 2010) berpendapat bahwa faktor penting motivasi intrinsik adalah pertama, kesenangan berupa bentuk ekspresi individu dalam melakukan tugas pekerjaan tanpa disertai dengan keterpaksaan. Kedua, ketertarikan keinginan individu dalam melakukan pekerjaan karena merasa pekerjaan tersebut memiliki daya tarik tersendiri. Ketiga,

mengerti akan kemampuannya yang bermakna derajat atau tingkat individu dalam melakukan pekerjaannya secara baik dan benar didorong oleh kemampuan yang ada pada diri individu tersebut. Keempat adalah kebebasan untuk memilih. Individu bebas memilih suatu tugas pekerjaan yang dirasa sangat tepat dan cocok untuk dijalaninya.

Teori Herzberg (dalam Ghufron, 2010) menjelaskan bahwa motivasi tenaga kerja akan ditentukan oleh motivatornya. Motivator yang dimaksud merupakan mesin penggerak motivasi tenaga kerja sehingga menimbulkan pengaruh perilaku individu yang bersangkutan. Unsur-unsur penggerak motivasi intrinsik menurut Herzberg antara lain: prestasi, pengakuan, pekerjaan itu sendiri, tanggung jawab, kemajuan, dan perkembangan.

Kerangka Berpikir



METODOLOGI PENELITIAN

Berdasarkan maksud dan tujuannya, penelitian ini digolongkan sebagai penelitian kuantitatif korelasional untuk mengetahui hubungan antara *self efficacy* dan motivasi intrinsik dengan prokrastinasi akademik mahasiswa. Lokasi yang menjadi tempat pengambilan sampel peneliti dalam penelitian ini adalah Universitas Riau Kepulauan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Jalan Batu Aji Baru No.99 Batu Aji Batam. Metode Pengumpulan Data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan angket berupa skala *self efficacy*, motivasi intrinsik dan prokrastinasi akademik. Teknik Pengambilan sampel dengan menggunakan cluster dengan jumlah sampel sebanyak 160 orang mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau Kepulauan Batam.

Metode analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis penelitian: hubungan antara *self efficacy* dan motivasi intrinsik dengan prokrastinasi akademik digunakan analisis regresi berganda. Sebelum data dianalisis dengan menggunakan analisis regresi berganda, maka terlebih dahulu dilakukan uji asumsi penelitian, yaitu: uji normalitas, uji linieritas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas.

PEMBAHASAN

Uji Normalitas

Hasil dari uji normalitas sebaran *self efficacy* diperoleh nilai Kolmogorov-Smirnov Z sebesar 1,321 dengan asymp Sig (2-tailed) 0,061 > 0,05. Hal ini berarti sebaran data angket *self efficacy* memenuhi syarat berdistribusi normal. Hasil dari uji normalitas sebaran motivasi intrinsik diperoleh nilai Kolmogorov-Smirnov Z sebesar 1,093 dengan asymp Sig (2-tailed) 0,184 > 0,05. Hal ini berarti sebaran data angket motivasi intrinsik memenuhi syarat berdistribusi normal. Hasil dari uji normalitas sebaran prokrastinasi akademik diperoleh nilai Kolmogorov-Smirnov Z sebesar 0,860 dengan asymp Sig (2-tailed) 0,450 > 0,05. Hal ini berarti sebaran data angket prokrastinasi akademik memenuhi syarat berdistribusi normal.

Uji Linieritas

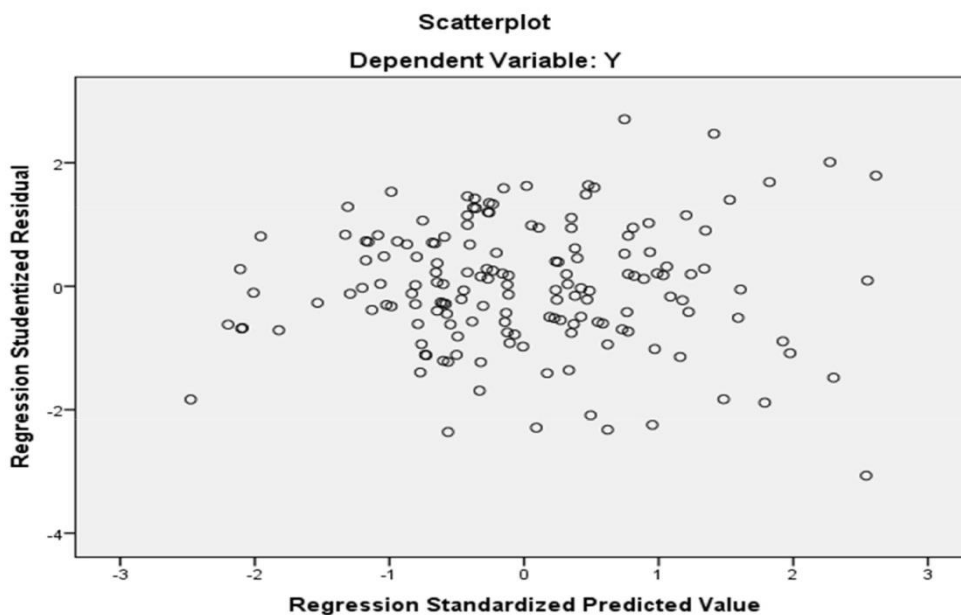
Hasil uji linearitas hubungan variabel *self efficacy* dengan prokrastinasi akademik diperoleh nilai 1,386 dengan taraf signifikan 0,078. Hal ini berarti hubungan antara *self efficacy* dengan prokrastinasi akademik adalah linier karena data signifikannya > 0,05. Sedangkan hasil uji linearitas hubungan variabel motivasi intrinsik dengan prokrastinasi akademik diperoleh nilai 0,715 dengan taraf signifikan 0,844. Hal ini berarti hubungan antara motivasi intrinsik dengan prokrastinasi akademik adalah linier karena data signifikannya > 0,05.

Uji Multikolinearitas

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
	(Constant)	4,354	6,480		,672	,503		
1	X1	,194	,037	,387	5,271	,000	,815	1,227
	X2	,311	,086	,266	3,620	,000	,815	1,227

Dari tabel hasil uji multikolinearitas di atas, dapat dilihat bahwa nilai VIF X1 adalah, 1,227 dan nilai VIF X2 adalah 1,227. Dimana nilai VIF tidak lebih dari 10, maka penelitian ini tidak ada masalah multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas



Berdasarkan *output scatterplot* di atas, terlihat bahwa titik-titik menyebar dan tidak membentuk pola tertentu yang jelas. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

Uji Hipotesis

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Change	F Change	df 1	df 2	Sig. F Change
1	,556 ^a	,309	,301	6,509	,309	35,170	2	157	,000

Dari hasil analisis pada tabel di atas, dapat dilihat bahwa koefisien korelasi ganda (R) = 0,556 dan $F_{hitung} = 35,170$, dan $p\text{-value} = 0,000 < 0,05$ atau hal ini berarti H_0 ditolak. Dengan demikian, koefisien korelasi ganda antara *Self Efficacy* (X_1) dan Motivasi Intrinsik (X_2) dengan Prokrastinasi Akademik (Y) adalah berarti atau signifikan. Sedangkan koefisien determinasi ditunjukkan oleh $R\text{ Square} = 0,309$, yang mengandung makna bahwa 30,9% variabilitas variabel Prokrastinasi Akademik (Y) dapat dijelaskan oleh *Self Efficacy* (X_1) dan Motivasi Intrinsik (X_2), sehingga dapat disimpulkan bahwa

pengaruh *self efficacy* dan motivasi intrinsik secara bersama-sama terhadap prokrastinasi akademik mahasiswa sebesar 30,9%. Jadi hipotesis dari penelitian ini adalah ada hubungan yang negatif antara *self efficacy* dan motivasi intrinsik dengan prokrastinasi akademik mahasiswa FKIP Universitas Riau Kepulauan (UNRIKA) Batam.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan data hasil penelitian yang diperoleh, dan setelah melakukan analisis statistik dan uji hipotesis maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Terdapat hubungan yang signifikan negatif antara *self efficacy* dengan prokrastinasi akademik mahasiswa FKIP Universitas Riau Kepulauan Batam.
2. Terdapat hubungan yang signifikan negatif antara motivasi intrinsik dengan prokrastinasi akademik mahasiswa FKIP Universitas Riau Kepulauan Batam.
3. Terdapat hubungan yang signifikan negatif antara *self efficacy* dan motivasi intrinsik dengan prokrastinasi akademik mahasiswa FKIP Universitas Riau Kepulauan Batam.

Saran

Hasil penelitian ini diharapkan dapat sebagai masukan bagi tenaga pengajar (dosen) agar memperhatikan berbagai faktor yang dapat mempengaruhi tinggi rendahnya prokrastinasi akademik mahasiswa, terutama faktor *self efficacy* dan motivasi intrinsik. Adapun saran bagi mahasiswa agar dapat memahami bahwa prokrastinasi akademik itu tidak baik karena akan berdampak pada Indeks Prestasi (IP), sehingga mahasiswa diharapkan mampu memahami tentang faktor yang dapat mempengaruhi tinggi rendahnya prokrastinasi akademik itu sendiri terutama faktor *self efficacy* dan motivasi intrinsik, seperti yang sudah dibahas dalam penelitian ini.

REFERENSI

- Dyah Ayu Rahmawati. 2011. Hubungan antara Konsep Diri dan Dukungan Sosial Teman dengan Prokrastinasi Akademik Penulisan Skripsi. *Tesis*. Tidak Diterbitkan. Yogyakarta: Universitas Gajah Mada
- Ghozali, Imam. 2005. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghufron, M. Nur dan Rini Risnawita. 2010. *Teori-teori Psikologi*. Jogjakarta: Penerbit Ar-Ruzz Media.
- Lia Mariana. 2012. Hubungan antara Persepsi terhadap Standar Kompetensi Lulusan dan Motivasi Berprestasi dengan Prokrastinasi Akademik. *Tesis*. Tidak Diterbitkan. Yogyakarta.

Lubis, Zulkarnain. 2010. *Penggunaan Statistika Dalam Penelitian Sosial*. Medan: Perdana Publishing.

Sugiyono. 2011. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Penerbit Alfabeta.

Wade, Carole dan Tavris, Carol. 2007. *Psikologi Edisi kesembilan Jilid 2*. Jakarta: Penerbit Erlangga.